

Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Tomohon terhadap Pelatihan Pengembangan Keterampilan Pengelolaan Event dan Floristry

¹⁾Ni Kadek Swandewi*, ²⁾I Gusti Agung Febrianto, ³⁾Clearesta Adinda, ⁴⁾Ingryt Grity Adipati, ⁵⁾I Nengah Wirata
¹²³⁴⁵⁾Pengelolaan Konvensi dan Acara, Politeknik Pariwisata Bali, Bali, Indonesia
Email Corresponding: swande08tourism@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kreativitas Lokal Pelatihan Masyarakat Event Komunitas Florstry TIFF	Festival budaya memainkan peran penting dalam meningkatkan citra destinasi, festival menampilkan warisan budaya, mempopulerkan destinasi sejarah, dan menghasilkan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat (Ye, Xu, 2022). Tomohon menjadi salah satu contoh destinasi yang berhasil mengangkat citra destinasinya melalui festival internasional yaitu Tomohon International Flower Festival yang diadakan setahun sekali sejak tahun 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat program studi pengelolaan konvensi dan acara Politeknik Pariwisata Bali. Pengabdian masyarakat yang berlangsung memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pelatihan bidang event dan florist. Metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Tim penelitian memberikan edukasi mengenai etiket protokoler, pengelolaan event, hygiene dan sanitasi pada hari pertama. Pada hari kedua masyarakat diajak untuk belajar mengenai pemanfaatan bunga sebagai pelengkap kegiatan pelaksanaan kegiatan meeting yang salah satunya adalah rangkaian bunga pada vas. Program ini diimplementasikan melalui kegiatan seminar interaktif. Selain itu, dilakukan juga kegiatan merangkai bunga bersama masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Kota Tomohon di Sulawesi Utara dan memberikan dasar untuk pengembangan keterampilan berwirausaha di bidang florist untuk mendukung kegiatan MICE yang ada di Kota Tomohon. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya kelanjutan program edukasi dan pelatihan lanjutan serta pendampingan masyarakat Tomohon secara langsung pada event tahunan yakni Tomohon International Flower Festival (TIFF).
Keywords: Local Creativity Community Training Event Community Florstry TIFF	ABSTRACT Cultural events play a significant role in enhancing destination image, festivals showcase cultural heritage, popularize travel destinations, and generate economic benefits (Ye, Xu, 2022). Tomohon City is an example of a destination that has succeeded in raising its destination image through an international festival, namely the Tomohon International Flower Festival, which has taken place once a year since 2008. This research aims to determine the level of community satisfaction with the implementation of community service in the Bali Tourism Polytechnic's convention and event management study program. The ongoing community service aims to improve community skills through event and florist training. The research method used is a participatory approach, where we actively involve the community in socialisation and training. The research team provided education that included information regarding protocol etiquette, event management, hygiene and sanitation on the first day. Then, on the second day, the public was invited to learn about the use of flowers as a complement to meeting activities, one of which was flower arrangements in vases. This program is implemented through interactive seminar activities. Apart from that, flower arranging activities were also carried out with the community. This research makes a real contribution to increasing the knowledge of the people of Tomohon City in North Sulawesi and provides a basis for developing entrepreneurial skills in the floristry sector to support MICE activities in Tomohon City. The practical implication of this research is the need for continuation of further education and training programs as well as direct assistance to the Tomohon community at the annual event, namely the Tomohon International Flower Festival (TIFF).

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Kota Tomohon merupakan destinasi di Provinsi di Sulawesi Utara yang sukses secara mandiri melaksanakan event tahunan yakni Festival Bunga Internasional Tomohon atau Tomohon International Flower Festival (TIFF) merupakan komitmen Pemerintah Kota Tomohon dalam mengembangkan pariwisata, pendidikan, jasa perdagangan, industri parekras dan kebudayaan. Adapun rangkaian kegiatan dalam Event TIFF yakni Parade bunga, Pameran Pariwisata, Perdagangan, Industri dan Florikultur, Kontes Ratu Bunga, Festival Seni Budaya dan acara pendukung lainnya. Event ini bertujuan untuk menjadikan Sulawesi Utara dan Kota Tomohon sebagai tujuan wisata dunia dan menjadikan Tomohon sebagai sentra industri florikultura di kawasan Indonesia Timur.

TIFF telah diselenggarakan sejak tahun 2008, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata RI sebagai salah satu Calendar of Event Kemenpar RI di 100 Wonderful Event, kemudian masuk dalam Top 10 Calendar of Event pada tahun 2020 dan Top 10 Event Berskala Internasional pada tahun 2021. Tahun 2022, TIFF terlaksana dengan baik dan sukses. Tahun 2023 adalah pelaksanaan TIFF ke-11, yang mengusung tema “Bangkit Bersama Merajut Asa”. Ini merupakan motivasi dan ajakan untuk bangkit dari Pandemi COVID-19 serta semangat dan optimisme untuk pemulihan ekonomi melalui pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kondisi ini yang menjadi pendorong PKM dalam bentuk pelatihan pengelolaan event oleh Prodi Pengelolaan Konvensi dan Acara, Poltekpar Bali PSDKU Manado sehingga Kota Tomohon bisa mandiri dalam penyelenggaraan event selanjutnya. Para *stakeholders* di Kota Tomohon membutuhkan pengetahuan dan wawasan lebih dalam terkait pengelolaan event secara sederhana baik itu gambaran umum, ide dan konsep event, perencanaan dan pemasaran event yang melibatkan sumber daya manusia. Dalam penyelenggaraan event ada dua jenis sumber daya manusia yang terlibat baik yang dibayar maupun sukarelawan dan semuanya membutuhkan kompetensi yang relevan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat mendorong terciptanya sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga mengarah pada pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (Mohd, dkk. 2023)

Pelatihan dapat memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan dalam bekerja sehingga apa yang diketahui dan dikuasai saat ini maupun masa depan dapat membantu karyawan dalam memahami apa yang seharusnya dikerjakan dan mengapa harus dikerjakan (Pratomo and Risa Aulia Rana 2021). Pelatihan diberikan untuk mengembangkan sumber daya manusia mengenai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mengetahui tingkat keberhasilan suatu pelatihan pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan sebuah evaluasi. Evaluasi ini harus terlaksana setelah penyelenggaraan pelatihan. Evaluasi yang diberikan kepada peserta pelatihan akan membantu untuk merancang pelatihan selanjutnya.

Kegiatan evaluasi dalam penyelenggaraan pelatihan pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan mulai dari tahap awal hingga proses pelatihan berlangsung. Evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan pelatihan berguna untuk meningkatkan kepuasan peserta pelatihan. Kepuasan peserta pelatihan merupakan salah satu faktor yang harus diwujudkan guna menjaga kegiatan pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu juga, evaluasi dalam penyelenggaraan kegiatan dapat memberikan perbaikan-perbaikan selama pelatihan berlangsung.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan oleh tim Prodi Pengelolaan Konvensi dan Acara PSDKU Manado ada beberapa permasalahan yang ditemukan di desa mitra, antara lain kegiatan wisata di Kota Tomohon khususnya wisata alam dan wisata budaya sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dioptimalkan lagi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.



Gambar 1.Menara Alfa Omega dan Pelaksanaan Event TIFF
Sumber : Dokumentasi Tim PkM (2023) dan Tribun.com (2023)

Pelaksanaan TIFF berpusat pada monument yang menjadi *land mark* Kota Tomohon yaitu Menara Alfa Omega. Hasil kerajinan dari bunga yang ditampilkan oleh peserta kemudian dibawa mengelilingi Kota dan diparadekan. Kota Tomohon sudah melaksanakan event namun perlu kiranya pemahaman lebih dalam terkait pengelolaan event secara menyeluruh, perlu adanya persiapan side event untuk menunjang Tomohon International Flower Festival (TIFF) yang dilaksanakan oleh Kota Tomohon dan yang terpenting adalah perlunya ada peningkatan kemampuan jiwa wirausaha oleh masyarakat sehingga event TIFF yang terlaksana dapat memberikan kemanfaatan secara ekonomi yang berkelanjutan.

III. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pelatihan. partisipasi aktif subjek penelitian atau kelompok masyarakat dalam seluruh proses penelitian, dari perencanaan, implementasi hingga evaluasi berlangsung.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Program studi Pengelolaan Konvensi dan Acara PSDKU Manado bersama dengan dinas pariwisata Kota Tomohon melakukan *focus group discussion* untuk merumuskan kebutuhan utama dari masyarakat untuk menentukan prioritas topik pelatihan yang diperlukan. Kegiatan dimulai dengan peninjauan yang dimulai pada tanggal 7 September 2023. Selengkapnya dapat dilihat melalui tabel 1, berikut :

Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi	7 September 2023	Dinas Pariwisata Kota Tomohon
2.	FGD Bersama Dinas Pariwisata Tomohon	12 Oktober 2023	Dinas Pariwisata Kota Tomohon
3.	Presentasi Rancangan Kegiatan Kepada P3M Poltekpar Bali	24 Oktober 2023	Politeknik Pariwisata Bali
4.	Presentasi Rancangan Kegiatan Final Kepada Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon	10 November 2023	Dinas Pariwisata Kota Tomohon
5.	Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat	5-6 Desember 2023	Kota Tomohon
6.	Evaluasi	10 Desember 2023	Politeknik Pariwisata Bali (Daring)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Hari Pertama

Materi Pengelolaan Side Event memberikan pengetahuan dasar, pemahaman dan keterampilan mengenai MICE dan event sehingga peserta bisa Menyusun proposal sebuah event. Pelatihan ini menjadi gambaran jelas terhadap perbedaan poin pada MICE (*meeting, incentive, convention and exhibitions*). Selain itu dipaparkan

pula tentang peran event bagi industri pariwisata baik sebagai identitas destinasi, daya tarik dan atraksi di destinasi, sarana promosi, serta pendukung pengembangan destinasi.



Gambar 2. Paparan Mengenai Side Event oleh I Nengah Wirata, SE., M.Par.
Sumber : Dokumentasi Tim PkM (2023)

Event menjadi sarana untuk menunjukkan pesona pariwisata dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun peran event dalam pariwisata antara lain: pertumbuhan ekonomi dalam hal menciptakan lapangan kerja dan ekonomi lokal, meningkatkan *destination branding*, mendukung pariwisata berkelanjutan. Penyelenggaraan MICE dan event memiliki tujuan untuk Menambah atraksi wisata di destinasi, Tercapainya target peningkatan jumlah pengunjung event yang berkelanjutan, Terselenggaranya event berkualitas, Terciptanya event legacy, Meningkatkan sektor industri ekonomi kreatif.

Penyelenggara event menjadi simbol destinasi yang berperan dalam merepresentasikan seni budaya khas lokal dan berperan dalam menarik pengunjung datang ke destinasi melalui penyelenggaraan event. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan atau pendukung event daerah:

1. Relevan, konten event harus sesuai dengan kebutuhan audiens saat ini
2. *Digitalize*, pemanfaatan teknologi digital dalam penyelenggaraan
3. *Sustainable*, penyelenggaraan event yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif baik bagi lingkungan, budaya maupun ekonomi lokal.



Gambar 3. Paparan Mengenai Hygiene dan Sanitasi oleh Ir. Ida Ayu Kalpikawati, M.Si.
Sumber : Dokumentasi Tim PkM (2023)

Memahami higiene dan sanitasi menjadi penting karena berkaitan dengan kesejahteraan dan keselamatan peserta event dan para pengunjung. Penerapan praktik-praktik higiene dan sanitasi dalam penyelenggaraan event bertujuan untuk memastikan bahwa event berlangsung tanpa masalah kesehatan dan juga untuk menciptakan pengalaman yang positif bagi semua pihak yang terlibat. Untuk dapat menerapkan praktik-praktik hygiene dan sanitasi dalam penyelenggaraan event maka langkah pertama, penting untuk memahami pengertian higiene dan sanitasi.

- a. Pencegahan Penyakit
Praktik higiene seperti mencuci tangan dengan benar dan menggunakan masker dapat membantu mencegah penyebaran penyakit yang menular, begitu juga praktik sanitasi misalnya melakukan desinfeksi di area event dan mengelola limbah yang dihasilkan juga dapat membantu mencegah penyakit. Hal ini penting untuk mengurangi resiko tersebarnya penyakit di antara peserta dan pengunjung
- b. Kebersihan Pribadi
Perhatian terhadap kebersihan pribadi dapat mencegah kontaminasi dan menjaga kesehatan individu. Peserta yang merasa nyaman dengan kebersihan lingkungan cenderung lebih sehat secara keseluruhan.
- c. Kenyamanan dan Kesejahteraan
Lingkungan yang bersih dan terjaga kebersihannya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta dan pengunjung. Kesejahteraan psikologis juga dapat berkontribusi pada kesehatan secara keseluruhan.
- d. Keamanan Makanan
Penerapan higiene dan sanitasi dalam penyajian dan distribusi makanan dapat mencegah keracunan makanan (Food borne intoxication) dan masalah Kesehatan terkait konsumsi makanan yang tidak aman (Food borne infection)
- e. Pengurangan Resiko Kesehatan Darurat
Penerapan protokol kebersihan dan sanitasi dapat membantu mengurangi resiko keadaan darurat kesehatan selama acara, seperti penularan penyakit yang cepat misalnya flu, Salmonellosis (penyebab bakteri salmonella) serta keracunan massal (*Foodborne illness outbreaks*)
- f. Kepercayaan Dan Kepuasan Peserta
Peserta dan pengunjung cenderung merasa lebih percaya dan puas dengan acara yang memperhatikan aspek higiene dan sanitasi, Hal ini dapat menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung dan membangun reputasi penyelenggaraan dan meningkatkan citra event.

Paparan hari terakhir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tentang Keprotokolan. Keprotokolan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi Tata Tempat, Tata Upacara, dan Tata Penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan/atau kedudukannya dalam negara, pemerintahan, atau masyarakat.



Gambar 4. Paparan Mengenai Hygiene dan Sanitasi oleh Dra. Ni Kade Juli Rastitiati, M.Hum.
Sumber : Dokumentasi Tim PkM (2023)

Ruang Lingkup Protokol yang dijelaskan pada sesi pembahasan pada masyarakat Kota Tomohon mencakup tiga hal yakni tata tempat, tata upacara dan tata penghormatan. Tata tempat adalah Pengaturan tempat bagi Pejabat Negara, Pejabat Pemerintah, Perwakilan Negara Asing dan /atau Organisasi Internasional, serta Tokoh Masyarakat tertentu dalam acara Kenegaraan atau Resmi. Tata upacara adalah aturan untuk melaksanakan upacara dalam cara Kenegaraan atau Resmi. Tata penghormatan adalah aturan untuk melaksanakan pemberian hormat kepada Pejabat Negara, Pejabat Pemerintah, Perwakilan Negara Asing dan /atau Organisasi Internasional, serta Tokoh Masyarakat tertentu dalam acara Kenegaraan atau Resmi.

Kegiatan Hari Kedua

Sesi pelatihan pada hari Rabu, 6 Desember 2023 difokuskan pada kegiatan pemaparan materi mengenai *floral art*, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi demonstrasi pelatihan merangkai bunga. Masyarakat diajak untuk memahami warna dan cara dalam Menyusun dekorasi bunga sehingga tampak indah dan memiliki daya jual. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi contoh dekorasi oleh Ibu Ida Ayu Sri Puspa Adi, S.Pd., M.Par dan Ni Ketut Iswarini, SE., M.Si. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung oleh masyarakat, praktik dilaksanakan secara antusias, dimana masyarakat diajak untuk memanfaatkan janur sebagai media menghias bunga.

Peserta dan fasilitator bersama-sama untuk mempraktekkan langsung rangkaian bunga yang sebelumnya telah diperagakan melalui demo praktek oleh para fasilitator. Peserta diijinkan melakukan kreasi atas rangkaian yang ingin disusun namun tetap dipandu oleh fasilitator sehingga hasil dari rangkaian sesuai dengan materi yang dipaparkan sebelumnya.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Floristry Dengan Media Janur dan Bunga
Sumber : Dokumentasi Tim PkM (2023)

Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat

Setelah berakhirnya kegiatan, peserta memberikan penilaian terhadap kegiatan yang berlangsung selama dua hari tersebut. Hasil dari pengisian kuesioner oleh peserta pelatihan merangkai bunga menunjukkan kepuasan secara keseluruhan. Kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sepakat bahwa mereka puas dengan pelatihan merangkai bunga yang diadakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dari 30 peserta pelatihan, seluruh peserta setuju bahwa peserta puas terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh PSDKU Manado Poltekpar di Kota Tomohon.

Tabel 1. Evaluasi Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Tomohon

Deskripsi	Frekuensi						Bobot/skor					
	SS	S	N	TS	STS	total	SS	S	N	TS	STS	total
Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh PSDKU Manado Poltekpar Bali	30	0	0	0	0	30	150	0	0	0	0	5
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan memberikan manfaat dan sesuai dengan harapan saya	28	2	0	0	0	30	140	8	0	0	0	4,93
Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	24	6	0	0	0	30	120	24	0	0	0	4,8
Setiap keluhan atau pertanyaan yang saya ajukan ditindak lanjuti	24	6	0	0	0	30	120	24	0	0	0	4,8

dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat												
Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	28	2	0	0	0	30	140	8	0	0	0	4,93
Rata-rata												4,89

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Pernyataan mengenai kepuasan terhadap manfaat yang diberikan oleh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga mendapat tanggapan positif. Sebanyak 28 peserta menyatakan sangat setuju, sementara dua orang peserta menyatakan setuju bahwa pelayanan yang diberikan sudah memuaskan. Selanjutnya, 24 peserta menyatakan sangat setuju bahwa setiap Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai, untuk indikator kepuasan terhadap anggota mendapatkan total skor kepuasan sebesar 4,8 sama seperti indikator terkait kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator dan panitia dalam menanggapi keluhan dan pertanyaan oleh para peserta.

Pada item pernyataan "Jika kegiatan ini diadakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat" juga menjadi salah satu indikator yang mendapatkan skor tertinggi oleh peserta dengan skor yakni 4,93. Hal ini tercermin dari beragam alasan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, seperti meningkatkan wawasan, menikmati keindahan bunga, memperluas pengetahuan, belajar merangkai bunga, meningkatkan keterampilan, dan tujuan lainnya. Peserta memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan. Dari seluruh tanggapan yang diisi pada form evaluasi kegiatan peserta, terlihat bahwa peserta pelatihan terkait pengelolaan event dan *floristry* di Kota Tomohon memiliki antusiasme yang sangat tinggi dan memiliki keinginan untuk kembali mengikuti pelatihan dengan topik yang berbeda namun masih seputar merangkai bunga untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan masyarakat dalam berinovasi dan berwirausaha.

V. KESIMPULAN

Pentingnya kesinambungan program pengabdian masyarakat menjadi fokus utama simpulan ini. Adanya perencanaan jangka panjang dan upaya untuk melibatkan pihak-pihak terkait dapat menjamin kelangsungan manfaat yang telah dihasilkan. Kota Tomohon sebagai lokasi terselenggaranya event dengan skala internasional harus berkembang bersama dan berkesinambungan sehingga event yang sudah terselenggara dengan baik mampu berkelanjutan dan memiliki daya guna yang berkesinambungan utamanya kepada masyarakat setempat. Penelitian ini penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dan memperluas dampaknya dan juga menjadi sebuah alat untuk mengembangkan kerjasama yang ada antara Politeknik Pariwisata Bali dan Kota Tomohon. Upaya strategis dalam memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan adalah dengan penyusunan kerjasama atau MoU antara Politeknik Pariwisata Bali dengan dinas pariwisata Kota Tomohon dan membentuk *whatsapp group* untuk para peserta sebagai wadah diskusi dengan para fasilitator secara online sebelum kegiatan tahap dua dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohd, Andalusia, Masri. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Desa Payakameng. *AJAD Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1) doi: 10.59431/ajad.v3i1.149
- Rahmat, Abdul & Mirawati, Mira. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6. 62. 10.37905/aksara.6.1.62-71.2020.
- Pratomo, Dudi, and Risa Aulia Rana. 2021. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK." *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(1):91–103. doi: 10.30656/jak.v8i1.2487.
- Ye, Xu. (2022). Impact of cultural proximity on destination image and tourists' perceptions: The case of the Portuguese cultural festival Lusofonia in Macao. *Journal of Vacation Marketing*, 135676672211173-135676672211173. doi: 10.1177/13567667221117302